BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini sekolah kejuruan untuk menengah atas tengah *booming* dalam masyarakat kita. Bagaimana tidak, karena sekolah tersebut senantiasa menjajikan berbagai keunggulan bagi para peserta didiknya terutama dalam hal penjaminan pekerjaan *pasca* lulus dari sana. Didukung juga oleh pemerintah yang turut serta meramaikannya lewat iklan di televisi dengan semboyan SMK bisa. Jelas saja hal tersebut sangat menarik hati para pemirsa di manapun jua karena orientasi para orangtua memberikan fasilitas pendidikan kepada anaknya salah satunya adalah untuk kehidupan yang lebih baik, dan bisa terwujud jika pekerjaan yang dimiliki oleh sang anak adalah bergengsi. Secara otomatis, fenomena tersebut menyiratkan bahwa lulusan SMK nantinya langsung bisa bekerja tanpa harus berkuliah terlebih dahulu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Untuk merencanakan kehidupan karier lebih baik, diperlukan suatu bimbingan yang memberikan bekal cukup kepada siswa. Dalam mengatasi dan mewujudkan hal tersebut diperlukan layanan bimbingan karier seorang konselor.[1] Bimbingan karier adalah suatu kegiatan yang berusaha membantu siswa untuk mengenal pribadi, social, pekerjaan, belajar, tanggung jawab, waktu luang dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu siswa untuk mengenal dirinya dan dunia kerja yang kemudian mengadakan penyesuaian diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak

[1] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier* (Malang, UIN Maliki Press 2010) Hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa lulus dari pendidikannya dan akan bekerja.[2] Oleh karenanya, peran bimbingan konseling ini sangatlah diperlukan dalam pembimbingan karier bagi siswa – siswa tersebut

Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara poositif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Hal itu jelaslah berkenaan dengan tugas dan fungsi adanya bimbingan karier untuk membantu dan mengembangkan masa depan karier yakni sebagai berikut (1) pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan; (2) pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang dikembangkan; (3) orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup; (4) orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.[3]

Sebagai suatu jenjang pendidikan yang membekali siswanya dengan *skill* lebih dini ini, maka SMK harus mampu menunjukkan eksistensi kesanggupanya untuk menyediakan tenaga yang telah memiliki keahlian tersebut. Terkadang ada kalanya siswa terampil dalam keahliannya, akan tetapi memiliki kelemahan untuk berinteraksi dengan pihak luar atas berbagai alasan. Sehingga tidak bisa memaksimalkan segala kemampuan dan keahliaanya sesuai dengan bidang dan harapannya yaitu untuk langsung bekerja tanpa menempuh pendidikan lagi terlebih dahulu. Dikarenakan hal tersebut pihak sekolah tidak hanya semata – mata menyiapkan tenaga yang terampil dan terdidik saja untuk siap

[2]Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier*. hal 16
[3] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta, Rineka Cipta 2002) hal.41 - 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja, akan tetapi juga menjembatani para siswa untuk bisa terhubung dengan para penyedia pekerjaan.

Bursa Kerja Khusus atau yang biasa disingkat BKK itulah program yang telah dicanangkan oleh beberapa pengelola sekolah kejuruan. Sebuah program yang berusaha untuk menempatkan para lulusannya untuk bisa bekerja sesuai bidangnya dengan koordinasi dengan industry yang dituju. Program yang telah berjalan selama beberapa tahun terakhir ini, dirasa cukup efektif untuk menjadi solusi para lulusan SMK. Setidaknya sudah ada siraman kelegaan dalam dada para siswa karena jaringan dengan pihak luar terkait keahliannya telah ada yang menjembatani. Sehingga dari itu pula bisa manjadi salah satu alternative cara pengembangan karir para siswa SMK. Praktik pengembangan karir, seperti yang dilaporkan *Benardin* dan *Russell* (2003), terbukti bisa meningkatkan kepuasan karir pegawai dan meningkatkan efektivitas organisasi.[4]

Dengan adanya pengembangan karir dalam rana pendidikan kejuruan atau SMK, maka motivasi siswa untuk belajar dan menggapai cita – citanya dirasa juga akan bertambah. Motivasi dan semangat ini penting untuk dimiliki oleh siswa, karena sebagai orang yang telah dipersiapkan untuk terampil dan terdidik. Oleh karena itu, adanya etos kerja ini juga akan mempengaruhi mereka untuk bertindak, bergerak dan berusaha. Etos kerja merupakan bagian dari *soft-skill* yang lebih menentukan seseorang dalam meraih keberhasilan dibanding *hard-skill.*[5] Alasan – alasan tersebut juga selaras dengan salah satu konsep bimbingan konseling islami yang memberikan kesadaran/pemahaman pada individu mengenai banyak factor yang mempengaruhi kegiatan belajar/pendidikan

[4]Kaswan, *Cereer Development (Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan),* (Bandung, Alfabeta 2014) Hal. 49

[5] Zainuddin Maliki, *Meningkatkan Etos Kerja SDM Kementrian Agama melalui Survival Skill* (Jurnal Diklat Keagamaan, Vol 7, no.2, April-Juni 20143) al. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang, yaitu bakat, lingkungan, dan juga kemauan (minat, motivasi individu).[6] Sebagaimana dengan firman Allah Q.S. An – Najm(53) ayat 39

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

"dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya," (Q.S. An – Najm (53) : 39)[7].

Slogan SMK yakni "SMK Bisa!" beberapa tahun terkahir ini mulai nampak meredup. Seperti yang pernah dilansir oleh salah satu berita online bahwa fakta BPS mengatakan jumlah pengangguran lulusan SMK meningkat. Padahal sejatinya SMK adalah mempersiapkan generasi sekolah menengah untuk siap terjun ke dunia kerja kurang berhasil. Slogan tersebut sepertinya hanya membara saat generasi muda menempuh di jenjang sekolah. Sedang di dunia kerja, penyerapan baik yang diharapkan nampak belum optimal. Melihat rilisan BPS tentang jumlah pengangguran di Indonesia, lulusan SMK masih menjadi nomor pertama penyumbang pengangguran. Sekitar 11,19% dari total tersebut atau sekitar 814 ribu orang, merupakan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kepala BPS Suryamin, mengatakan angka tersebut meningkat dibanding Agustus 2012 yang sebesar 9,87%. Artinya tamatan SMK lebih banyak menjadi pengangguran dibanding yang lainnya. "Tingkat penggangguran terbuka pada Agustus 2013 untuk pendidikan, SMK menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 11,19%," ungkapnya di Gedung BPS, Jakarta, Rabu (6/11/2013). Sementara posisi kedua terbanyak adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 9,74% dari total pengangguran.

[6] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Islam dalam Islam* (Jogjakarta, UII Press, 2001) Hal. 113
[7] Muhammad Shohib Thohir, *Al – Qur'an dan Terjemahnya (Mushaf Aminah),* (Jakarta, Al – Fatih, 2013) hal. 527

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengangguran dari tamatan ini terus meningkat dibandingkan Agustus 2012 yang sebesar 9,6%. Meskipun salah satu poin Sekolah Menengah Kejuruan yaitu mendidik Sumber Daya Manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional, tapi sampai detik ini belum bisa terwujud secara maksiaml. Etos kerja yang diharapkan mampu mempersiapkan siswa di dunia kerja nampaknya belum optimal. Hal ini disinyalir terkendala pengelolaan setengah hati SMK. Pemerintah memberikan keleluasaan dalam pengembangan sekolah menengah kejuruan atau SMK. Namun, saat ini belum ada peningkatan mutu pendidikan SMK dan pemetaan mobilisasi lulusan SMK. Kebijakan pemerintah ini justru ditanggapi dengan euforia, yaitu munculnya SMK-SMK baru. Apabila tidak ada peningkatan kualitas SMK, maka industri akan kesulitan menyerap lulusan SMK yang jumlahnya cukup besar. Tutur Samsudi di Unnes Semarang, salah satu dosen Unnes tersebut.[8]

Sejalan dengan penuturan Kepala BKK SMK Ma'arif NU Benjeng, Bapak Hadi Purwanto bahwa keadaan psikologi maupun kemampuan para siswa terkadang tidak konsisten. Ada kalanya ketika di sekolah ia sangat rajin, aktif datang ke sekolah, bahkan kemampuannya telah di atas rata – rata. Sehingga tidak ada alasan bagi beliau selaku kepala BKK untuk merekomendasikannya ke dalam salah satu perusahaan local yang ada pada kota tersebut. Akan tetapi, berbalik tiga ratus enam puluh derajat ternyata siswa tersebut tidak seperti ketika ia bersekolah yang selalu membanggakan. Alhasil, keluhan dari pihak perusahaanpun harus diterima, dan melakukan konfirmasi dengan siswa tersebut untuk mengklarifikasi kebenarannya. Apabila memang telah terbukti *indisipliner*

[8] http://www.kompasiana.com/girilu/pengangguran-smk-tinggi-ironi-slogan-smk-bisa_5530128d6ea834fb1b8b4577 diakses pada 30/10/2015 pukul 06.35 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dilakukan, maka pihak BKK tidak segan – segan untuk mencabut rekomendasi bagi siswa tersebut dari perusahaan yang bersangkutan.[9]

Berdasarkan fakta tersebut etos kerja siswa terkadang hanya mengebu – gebu ketika masih bersekolah, akan tetapi akan luntur seketika ketika masuk dunia kerja. Atau bahkan juga sebaliknya, ketika bersekolah terlihat tidak aktif, akan tetapi ketika bekerja, pihak perusahaan sangat puas dengan kerjanya. Sehingga dalam pelayanan BKK ini sangat diperlukan adanya kerjasama dengan guru Bimbingan Konseling untuk melihat bagaimana keadaan psikologis siswa dengan sebenarnya. Hal tersebut dilakukan agar mampu menyaring siswa yang memang benar – benar berniat untuk bekerja, yakni siap secara fisik maupun psikisnya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini Peneliti ingin agar para siswa SMK Ma'arif NU Benjeng, khususnya kelas dua belas yang akan lulus dan telah merasakan magang ketika kelas sebelas dulu ini memiliki etos kerja yang tinggi. Dengan adanya etos kerja yang tinggi ini segala sesuatu yang menghambat dalam bekerja bisa sirna seketika, karena yang kita lihat adalah kualitas, bukan kuantitas. Etos kerja ini akan Peneliti tingkatkan melalui *Client Centered Therapy*. Kegitan ini merupakan salah satu langkah *preventif* bagi siswa sebelum bekerja, meskipun pada kenyataannya terkadang masih ada ketidak sinkronannya. Akan tetapi usaha harus selalu dilakukan bahkan ditingkatkan yakni berupa pemberian metode Bimbingan Konseling Islam di atas.

[9] Hasil wawancara dengan ketua BKK SMK Ma'arif NU Benjeng, Bapak Hadi Purwanto di kantor SMK Ma'arif NU Benjeng, pada hari Senin 10/11/2015 pukul 11.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* meningkatkan etos kerja siswa SMK Ma'arif NU Benjeng?
2. Sejauh mana pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* dalam meningkatkan etos kerja siswa SMK Ma'arif NU Benjeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* dalam meningkatkan etos kerja siswa SMK Ma'arif NU Benjeng
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* dalam meningkatkan etos kerja siswa SMK Ma'arif NU Benjeng

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
   a. Untuk memperkuat teori-teori bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan peranan penting dalam memecahkan problem atau masalah
   b. Dapat dijadikan sumber informasi bahwasanya Bimbingan dan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* untuk meningkatkan etos kerja siswa SMK
2. Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca khususnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam

b. Dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti, serta dapat membantu konseli dalam mengatasi masalahnya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan jenis kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, **pengumpulan data menggunakan** instrumen penelitian, analisis data **bersifat** kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan,[10] karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian yaitu pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* dalam meningkatkan etos kerja siswa SMK Ma'arif NU Benjeng

Metode penelitian yang digunakan di sini adalah eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[11] Dalam metode eksperimen ini Penulis menggunakan bentuk eksperiment *one group pretest-posttest*s *design*. Pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan *(pre–test)* sebelum adanya perlakuan *(treatment)* dan setelah itu dilakukan perlakuan lagi *(post-test)*. Desainnya sebagai berikut:

[10] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitattif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), Hal 8
[11] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitattif, R&D*, hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pre – Test	Variabel Terikat	Post - Test
O1	A	O2

Keterangan:

Pada desain ini tidak ada grup control

A = Pelatihan (*treatment*/perlakuan, yakni variabel bebas, Bimbingan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy*

O1 = Etos Kerja siswa (pengukuran atau pengamatan / variabel terikat yakni tingkat etos kerja siswa) sebelum perlakuan/*treatment*

O2 = Etos kerja siswa setelah perlakuan/*treatment*

Pengaruh perlakuan (O1-O2)

Pada desain di atas, Peneliti melakukan pengukuran awal pada suatu objek yang diteliti, kemudian Peneliti memberikan perlakuan tertentu. Setelah itu pengukuran dilakukan lagi untuk yang kedua kalinya.[12]

Pelaksanaan eksperimentasinya yaitu kepada kelompok yang diteliti sebelum diberikan suatu materi, terlebih dahulu diketahui kondisi awal atau diberikan *pretest.* Kemudian pada akhir eksperimen harus diukur keterpengaruhan materi yang diberikan tersebut dengan memberikan *postest.*[13] Sehingga dalam *pretest* maupun *postest* menggunakan alat tes yang sama.

2. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

[12]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group 2014)Hal 115
[13] Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi,* (Jakarta : Kencana, 2013), Hal 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[14] Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan populasi terbatas. **Populasi terbatas**, yaitu populasi yang memilki sumber data yang jelas batas – batasnya secara kuantitatif.[15] Sehingga populasi yang dimaksud tersebut adalah seluruh siswa kelas XII SMK Ma'arif jurusan Teknik Kendaraan Ringan sebanyak 92 siswa. Apabila ditinjau dari kompleksitas objek populasi, maka dalam penelitian ini adalah menggunakan populasi heterogen. **Populasi heterogen**, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relative memiliki sifat – sifat individual, di mana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya.[16] Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Benjeng jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sebanyak 92 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana ini, maka jumlah anggota sampel yang akan diambil oleh peneliti sekitar 10 hingga 20 sampel. Hal tersebut sesuai dengan ukuran sampel sederhana menurut Roscoe dalam bukunya *Research Methods For Bussiness* (1982:253). Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),* (Bandung, Alfabeta, 2014) Hal. 119
[15] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta, Prenada Media Group 2009) Hal. 99
[16]. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* Hal 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota sampel masing – masing antara 10 s/d 20.[17] Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 15 siswa yang terdiri dari kelas XII TKR 1, XII TKR 2, dan XII TKR 3, di mana diambil perwakilan – perwakilan dari tiap kelas.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.[18] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan **sampling kuota**. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.[19] Ciri – ciri yang dimaksud ini adalah siswa yang memiliki etos kerja rendah, di mana mereka yang mempunyai nilai *pre – test* kurang dari 74 berdasarkan angket etos kerja yang telah dibuat oleh Peneliti. Sehingga dalam penelitian ini, Peneliti mengambil sampel kelas XII SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan sebanyak 15 siswa yang memiliki etos kerja rendah.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah gejala bervariasi, sedangkan gejala merupakan objek penelitian, berarti variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.[20] Adapun pengertian variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas *(Independent Variabel)*

Variabel bebas adalah variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* Hal 133
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 20013), h 80-85
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* Hal 126
[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian……,* 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan Dan Konseling Islam melalui Client Centered Therapy sebagai variabel bebas yang diberi simbol X. Bimbingan Dan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* ini merupakan perpaduan antara konsep layanan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik *Client Centered Therapy*. Sehingga dalam konsep teori ini memadupadankan antara layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah lanjutan seperti SMK dengan pendekatan *Client Centered Therapy*.

Beberapa pemikiran filosofis yang selalu terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu tentang hakikat manusia, tujuan, dan tugas kehidupannya.[21] Di mana dalam hakikat menusia ini, Peneliti mengutip pendapat dari Victor E. Frankl (salah satu pencetus teori humanistic, manusia memiliki potensi) bahwa manusia adalah dimensi spiritual, manusia adalah unik, serta manusia adalah bebas atau merdeka. Sedangkan dalam menentukan tujuan dan tugas kehidupan manusia ini menggunakan pendapat dari Witner dan Sweeney tentang kebahagian dan kesejahteraan hidup serta upaya mengembangkan dan mempertahankannya terus – menerus. Sehingga dalam kehidupannya, manusia harus menjalankan tugas – tugas kehidupannya antara lain spriritualitas, pengaturan diri, bekerja, persahabatan, dan cinta.[22]

Adapun ciri – ciri pendekatan *Client Centered Therapy* yang dikemukakan oleh Rogers antara lain konseli cenderung melakukan aktualisasi diri, konseli memiliki dunia fenomenal, konseli bermartabat, dan konseli pada dasarnya adalah baik.[23] Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesamaan antara hakikat manusia dalam bimbingan konseling dengan pendekatan *Client Centered* Therapy, sehingga dalam

[21] Sulistyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar – Dasar Konseling* (Jakarta, Prestasi Pustaka 2014) Hal 137
[22]Sulistyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar – Dasar Konseling*. Hal 137 – 140
[23]Sjahudi Sirodj, *Pengantar Bimbingan Konseling Islam* (Surabaya, Revka Petra Media 2012) Hal 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusunan angket variabel bebas ini menggunakan beberapa indicator yang diperoleh dari penggabungan antara layanan bimbingan konseling islam dengan *Client Centered Therapy.* Sehingga indikator – indikator dalam variabel bebas ini adalah :

1. Hakikat Manusia
2. Tujuan dan tugas kehidupan

Tabel 1.1

Indikator variabel x

(Bimbingan Konseling Islam melalui

Client Centered Therapy (BKI melalui *CCT)*)

Variabel	**Indikator**	**Deskriptor**
Bimbingan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* (BKI melalui *CCT)*	Hakikat Manusia	Manusia memiliki dimensi spiritual
		Manusia adalah unik
		Manusia adalah bebas atau merdeka
		Manusia adalah makhluk rasional
		Manusia memiliki potensi baik
	Tujuan dan Tugas Kehidupan	Memiliki spritualitas
		Mampu mengatur diri sendiri
		Mampu bekerja
		Mampu membangun persahabatan
		Memiliki cinta

b. **Variabel Terikat *(Dependent Variabel)***

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini ditandai dengan simbol Y yang akan dipengaruhi variabel X.[24] Dalam hal ini variabel terikat penelitian yaitu *meningkatkan etos kerja.* Etos kerja merupakan bagian dari *soft – skill* yang lebih menentukan seseorang dalam meraih

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian……,* 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan dibanding dengan *hard – skill.*[25] Berdasarkan variabel tersebut, menyusun instrument berupa angket atau kuisioner harus memperhatikan indicator - indicator variabel tersebut.

Zainuddin Maliki dalam Jurnal Diklat Keagamaan April – Juni 2013 mengemukakan bahwa untuk meningkatkan etos kerja diperlukan atribut etos kerja positif. Adapun atribut – atribut tersebut terangkum dalam akronim 5 K, sebagaimana indicator etos kerja berikut ini.[26]

Adapun indikator – indikator dalam variabel ini adalah :

1. Kepribadian Positif
2. Kerja Keras
3. Kreatif
4. Kolaboratif
5. Kompeten

Tabel 1.2
Indikator variabel y (Etos Kerja)

Variabel	**Indikator**	**Deskriptor**
Etos Kerja	Kepribadian positif	Pandai bersyukur
		Memilih teman – teman yang suportif
		Menghilangkan drama
		Mengambil tanggung jawab
		Mengubah kata “tidak bisa” menjadi “bisa”
		Berbuat baik
		Melihat sisi baiknya
		Beristirahat
		Menentukan tujuan

[25] Zainuddin Maliki, *Meningkatkan Etos Kerja SDM Kementrian Agama Melalui Survival Skill* (Jurnal Diklat Keagamaan, Volume 7, nomor 2, April – Juni 2013) hal. 145
[26] Ibid. Hal 149 – 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kerangka Berpikir			Menyempatkan diri untuk tertawa
		Kerja keras	Memiliki pengetahuan dan pengalaman
			Bersungguh – sungguh
			Menyerahkan semua pada Allah
			Tekun dalam menjalani pekerjaan
		Kreatif	Menjadikan sesuatu yang biasa menjadi luar biasa
			Menjadikan sesuatu yang unik
			Kehidupan menjadi lebih indah
			Memanfaatkan kemampuan diri semaksimal mungkin
		Kolaboratif	Mampu bekerja sama dengan siapapun
			Menyakini bahwa semua orang bisa
			Mampu mengelola pekerjaan yang baik
			Mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi
		Kompeten	Keunggulan moral
			Keunggulan intelektual
			Keunggulan keahlian
			Menggunakan waktu yang ada dengan sebaiknya

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan hubungan asimetris (kausal). Yakni hubungan variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Dengan kata lain, jika X maka Y. Artinya jelas bahwa ada yang memengaruhi dan ada yang dipengaruhi. Pada hubungan kausal ini akan dengan jelas memperlihatkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh X terhadap Y. Artinya, jika X meningkat sekian, maka menyebabkan Y meningkat, begitu pula sebaliknya.[27]

[27] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group 2014) Hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari kedua variabel di atas, antara variabel bebas dan variabel terikat, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berikut ini

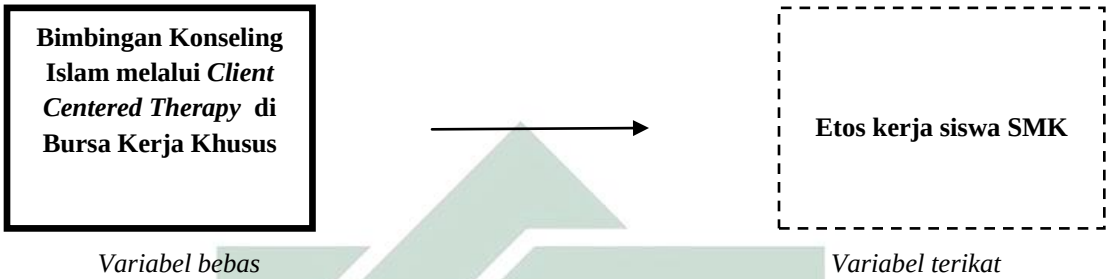

Dalam hubungan asimetris ini, ada beberapa ketentuan hubungan sebagai berikut:

a. Hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respons (tanggapan). Hubungan yang demikian itulah merupakan salah satu hubungan kausal, yang lazim dipengaruhi para ahli.
b. Hubungan antara disposisi dan respons. Disposisi adalah kecenderungan untuk menunjukkan respons tertentu dalam situasi tetentu. Bila ‘stimulus’ datangnya pengaruh dari luar dirinya, sedangkan ‘disposisi’ berada dalam diri seseorang.
c. Hubungan antara prakondisi dan akibat tertentu
d. Hubungan yang permanen. Dalam hubungan ini terdapat jalinan yang erat antara variabel satu dan variabel yang lain. Jelasnya, apabila variabel satu berubah, maka variabel yang lain ikut berubah
e. Hubungan antara tujuan (ends) dan cara (means).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian Bimbingan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* untuk meningkatkan Etos Kerja Siswa SMK Ma'arif NU Benjeng adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh

Yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.[28]

b. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorag atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.[29] Konseling merupakan bentuk wawancara di mana konseli ditolong untuk mengerti lebih jelas dirinya sendiri, untuk dapat memperbaiki kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau untuk dapat memperbaiki kesukaran penyesuaian.[30]

Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, continu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits. Dengan bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan

[28] Depdikbud,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h 664
[29] Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka cipta. 2008)Hal. 2
[30] Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta : Ghalia Indonesia. 1985)Hal.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah.*[31]

c. *Client Centered Therapy*

Client Centered Therapy adalah salah satu pendekatan yang menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan kliennya dengan jalan membantu kliennya itu dalam menemukan kesanggupan – kesanggupan untuk memecahkan masalah – masalah.[32] Atau dengan kata lain *Client Centered Therapy* atau terapi nondirektif adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dan klien, agar tercipta gambaran yang serasi dengan kenyataan klien yang sebenarnya.[33]

Adapun langkah – langkah *Client Centered Therapy* ini adalah sebagai berikut:

1. Klien datang kepada konselor atas kemauannya sendiri
2. Situasi konseling sejak awal menjadi tanggung jawab konseli, sehingga konselor menyadarkan klien
3. Konselor menyakinkan klien agar ia berani mengemukakan perasaannya
4. Konselor menerima perasaan klien serta memahaminya
5. Konselor berusaha agar klien dapat memahami dan menerima keadaan dirinya
6. Klien menentukan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil (perencanaan)
7. Klien merealisasikan pilihannya itu.[34]

d. Meningkatkan Etos Kerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti menaikkan derajat, taraf.[35] Etos kerja ini merupakan kata yang

[31] Drs. A. Rasyad Shaleh, *Management Dakwah*,(Jakarta: PT Bulan Bintang, 1977) hal. 128-129
[32] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi,* (Bandung, Refika Aditama 2013) hal 91
[33] Sulistyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar – Dasar Konseling*. Hal 241
[34] Sulistyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar – Dasar Konseling. Hal* 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari Bahasa Indonesia dan terdiri dari dua kata yakni etos dan kerja. Etos yang berasal dari kata Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Sedangkan menurut istilah etos adalah norma, serta cara dirinya mempersepsi, memandang, dan menyakini sesuatu.[36] Sedangkan Kerja yaitu kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat).[37] Sehingga etos kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.[38]

Etos kerja merupakan bagian dari *soft – skill* yang lebih menentukan seseorang dalam meraih keberhasilan dibanding dengan *hard – skill*. Oleh karena itu, mudah dimengerti jika banyak orang yang cerdas karena memiliki *hard – skill* yang bagus, tetapi tidak sukses, bahkan kalah berhasil dibanding dengan mereka yang memiliki pengetahuan atau *hard – skill* pas – pasan, namun memiliki *soft – skill* yang bagus.[39]

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[40]

Beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti antara lain :

a. Kuesioner (Angket)

---

[35] *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa. 2008) Hal 1712
[36] Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta, Dana Bakti Wakaf 1995) Hal. 25 - 26
[37] http://kbbi.web.id/kerja diakses pada 30/10/15 pukul 07.51
[38] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta. Balai Pustaka, 2005) hal 309 – 310
[39] Zainuddin Maliki, *Meningkatkan Etos Kerja SDM Kementrian Agama Melalui Survival Skill* (Jurnal Diklat Keagamaan, Volume 7, nomor 2, April – Juni 2013) hal. 145
[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D,* Hal 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket atau kuesioner adalah tehnik pengumpulan data melalui formulir – formulir yang berisi pertanyaan – pertanyaan atau pernyataan - pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau anggapan dan informasi yang diperlukan.[41] Metode Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.[42]

Cara pemberian nilai dalam penialian ini menggunakan teknik angket yang hanya memberikan tanda lingkaran silang atau *checklist* pada lembar jawaban yang telah tersedia. Jawaban responden telah disediakan sehingga dapat memudahkan Peneliti dalam menganalisisnya, karena jawaban seragam. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan angket langsung tertutup, di mana tiap pertanyaan telah disediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaana dirinya. Selain itu, dalam penelitian inipun Peneliti menggunakan skala Linkert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif

[41] Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung, Remaja Rosdakarya 2005) hal. 216 – 220
[42] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta, Prenada Media Group 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai sangat negative.[43] Dalam penelitian ini menggunakan kata – kata jawaban tertutup sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju	(4)
S	= Setuju	(3)
R	= Ragu – ragu	(2)
TS	= Tidak Setuju	(1)

Sehingga dalam penelitian ini, Peneliti menggunkan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Untuk memperoleh data tentang keadaan etos kerja siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Benjeng.

Sebelum Peneliti melakukan *pretest* kepada 15 siswa SMK Ma'arif NU Benjeng, maka Peneliti terlebih dahulu melakukan uji kelayakan instrument penelitian tersebut, yakni uji angket. Uji instrument atau angket tersebut terbagi menjadi 2 tahap, yakni tahap uji validitas dan tahap uji reliabilitas menurut pandangan siswa. Dan agar hasilnya lebih mudah dipahami maka Peneliti menggunakan program aplikasi dalam software komputer *statistical package for social science (SPSS) 16 For windows.* Untuk menguji validitas dan reliabilitas angket yang telah dibuat oleh Peneliti ini, maka Peneliti mengujinya melalui siswa kelas XII TKR 1 sebanyak 32 siswa. Peneliti memilih kelas XII TKR 1 karena kriteria subjek yang diharapakan Peneliti ada pada siswa – siswa tersebut, meskipun pada akhirnya juga yang menjadi subjek penelitian ini adalah masing – masing perwakilan dari kelas XII TKR 1, XII TKR 2, dan XII TKR 3. Adapun perhitungan

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* Hal 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SPSS yang peneliti gunakan dalam menentukan validitas dan relialibilitas adalah sama, yakni menggunakan *corrected item – total correlation*.

1. Uji Validitas Data

Validitas (*validity, kesahihan*) berkaitan dengan permasalahan "apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut". Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur.[44] Ibarat kita akan menjaring ikan di lautan, apakah lubang – lubang jaring kita memang benar – benar untuk menjaring ikan – ikan kecil (baca: ikan teri), sehingga meskipun ada ikan mujair yang kecil tak akan terjaring. Sehingga alat pengumpul kita memang benar – benar untuk objek yang kita inginkan dan butuhkan.

Uji validitas dilakukan agar bisa melihat kelayakan dari butir pernyataan dalam kuesioner sehingga dapat mendefinisikan suatu variabel. Suatu instrumen valid atau shahih adalah yang memiliki validitas tinggi. Atau sebaliknya bila instrumen yang digunakan kurang valid maka dapat dikatakan jika instrumen tersebut memiliki validitas rendah.

Dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek Suharsimi arikunto mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument[45] uji validitas dilakukan terhadap

[44] Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial,* (Yogyakarta : Gadjah mada university press, 2009),Hal.338

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek, (*Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006,*h 168*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh butir pertanyaan dalam instrument yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total pada masing-masing konstruk.

Data yang digunakan merupakan hasil skor dari angket yang disebarkan dalam bentuk kualitatif dan kemudian diubah dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.[46]

Dalam menentukan validitas data, Peneliti menggunkan uji validitas *corrected item – total correlation*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing – masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien item total yang over – estimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya). Atau dengan cara lain, analisis ini menghitung korelasi tiap item dengan skor total (teknik *bivariate pearson)*, tetapi skor total di sini tidak termasuk skor item yang akan dihitung.[47]

Adapun hasil dari uji validitas instrument menurut SPSS adalah sebagai berikut:

a. Hasil Validitas Variabel x (Bimbingan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy)*

Tabel 1.3
Item-Total Statistics

[46] Sugiono, *Statistik untuk penelitian,* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 134
[47] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Jakarta, Buku Kita 2009) hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Satu	20.84	23.943	.630	.825
Dua	21.16	26.588	.509	.838
Tiga	20.62	28.500	.412	.846
Empat	20.88	25.661	.590	.830
Lima	21.59	26.507	.465	.842
Enam	21.16	23.426	.612	.828
Tujuh	21.09	25.443	.631	.826
Delapan	21.06	23.028	.685	.818
Sembilan	21.34	24.684	.572	.832

Dalam hal analisis item ini Masrun (1979) menyatakan 'Teknik Korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan'. Selanjutnya dalam memberikan interpretasiterhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan "Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skol total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3". [48]

Oleh karena itu semua item dalam variabel x (BKI melalui *CCT*) tersebut telah valid semuanya karena telah melebihi 0,3.

b. Hasil Validitas Variabel y (Etos Kerja)

Tabel 1.4
Item-Total Statistics

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung, Alfabeta 2014) Hal. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Satu	61.75	159.677	.381	.911
Dua	62.31	152.480	.581	.908
Tiga	61.94	161.351	.338	.912
Empat	61.94	159.544	.387	.911
Lima	62.16	154.652	.559	.908
Enam	62.66	151.136	.653	.906
Tujuh	62.88	150.758	.659	.906
Delapan	62.12	158.823	.423	.911
Sembilan	62.50	158.968	.405	.911
Sepuluh	61.84	158.072	.494	.909
Sebelas	62.62	152.565	.668	.906
Dua Belas	62.59	147.668	.754	.904
Tiga Belas	63.22	159.854	.362	.912
Empat Belas	62.47	151.741	.622	.907
Lima Belas	62.62	155.855	.476	.910
Enam Belas	62.03	157.257	.450	.910
Tujuh Belas	62.78	157.015	.466	.910
Delapan Belas	62.66	153.201	.637	.907
Sembilan Belas	62.72	150.918	.663	.906
Dua Puluh	63.00	158.903	.408	.911
Dua Puluh Satu	62.78	153.854	.563	.908
Dua Puluh Dua	62.97	153.902	.563	.908
Dua Puluh Tiga	62.66	153.136	.569	.908
Dua Puluh Empat	62.09	156.410	.414	.911

Dalam hal analisis item ini Masrun (1979) menyatakan ‘Teknik Korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling banyak digunakan'. Selanjutnya dalam memberikan interpretasiterhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan "Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skol total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3". [49]

Oleh karena itu semua item dalam variabel y (Etos Kerja) tersebut telah valid semuanya.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas (*realibility*, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konseistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah.[50]

Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan teknik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1}(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2})$$

Keterangan :

R = koefisien reliabilitas yang dicari

K = jumlah butir pertanyaan (soal)

σi^2 = varians butir-butir pertanyaan soal

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung, Alfabeta 2014) Hal. 182
[50] Burhan Nurgiyantoro dkk. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.* (Yogyakarta : Gadjah mada university press. 2009)Hal.341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

σ^2 = varians skor tes

a. Hasil analisis reliabilitas dari variabel x (Bimbingan Konseling Islam melalui *CCT*)

Tabel 1.5
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	32	100.0

Tabel 1.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	9

Setelah melakukan analisis faktor, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis reabilitas. Adapun ketentuan dalam analisis reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r Tabel, maka variabel atau skala dikatakan *reliabel* dan sebaliknya
2. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih kecil dari r Tabel, maka variabel atau skala dikatakan *kurang reliabel* dan sebaliknya.

Adapun kesimpulan dari uji Reliabilitas pada variabel x (pesan pendek), berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,848 > 0,344 maka instrument tersebut valid. Artinya semua item tersebut *reliabel* sebagai instrumen pengumpul data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil analisis variabel y (etos kerja)

Tabel 1.6
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	32	100.0

Tabel 1.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	24

Setelah melakukan analisis faktor, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis reabilitas. Adapun ketentuan dalam analisis reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r Tabel, maka variabel atau skala dikatakan *reliabel* dan sebaliknya
2. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih kecil dari r Tabel, maka variabel atau skala dikatakan *kurang reliabel* dan sebaliknya.

Adapun kesimpulan dari uji Reliabilitas pada variabel y (etos kerja), berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912 > 0,344 maka instrumen tersebut valid. Artinya semua item tersebut *reliabel* sebagai instrumen pengumpul data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata dengan panca indera lainnya.[51] Observasi dilakukan dengan mengamati siswa kelas XII dengan kategori etos kerja yang rendah di SMK Ma'arif NU Benjeng

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[52] Wawancara ini dilakukan untuk mencari kelengkapan informasi terkait pelayanan dan pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah tersebut, sehingga wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak, antara lain:

i. Guru Bimbingan Konseling SMA Ma'arif NU Benjeng
ii. Wali Kelas XII TKR 1. XII TKR 2, XII TKR 3
iii. Beberapa siswa yang memiliki etos kerja rendah

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.[53] Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah SMK Ma'arif NU Benjeng, ketua

[51] Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif,* (Jakarta : Kencana. 2005), Hal. 133
[52] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008.),Hal. 186
[53] Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yayasan, kepala sekolah jumlah guru, serta sarana dan prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh tentang Bimbingan dan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* di Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan Etos Kerja siswa SMK Ma'arif NU Benjeng. Adapun metode analisa data yang digunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pearson Product Moment yaitu Metode yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yaitu mengetahui tentang pengaruh Bimbingan Dan Konseling Islam melalui *Client Centered Therapy* di Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan etos kerja siswa. Dengan rumus sebagai berikut :

$$rxy = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

rxy : Angka indeks korelasi "r" produtc moment

N : Jumlah responden

Σ X : Jumlah seluruh skor X

Σ Y : Jumlah seluruh skor Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika rxy lebih besar dari "r" table maka hipotesis kerja diterima dan jika rxy lebih kecil dari "r" maka hipotesis ditolak. [54]

Setelah itu nilai rxy dikonsultasikan dan diinterpresentasikan untuk mencari sejauh mana pengaruh Bimbingan Konseling Islam melalui Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan etos kerja siswa SMK Ma'arif NU Benjeng menurut pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.8

INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI NILAI R[55]

Interval Koevisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

8. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan rancanagan skripsi nanti, Penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 BAB dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah,yang berisikan alasan atau permasalahan yang mendasari penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian, di dalam landasan teori yaitu terdiri dari Pengertian Bimbingan Konseling Islam, *Client Centered*

[54] LB. Netra. *Statistik inferensial,* (Surabaya : Usaha nasional. 1974), hal.171
[55] Riduwan. *Pengantar Statistik* Sosial (Bandung : Alfabeta. 2009)Hal.218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Therapy, Bursa Kerja Khusus dan pengertian Etos Kerja kemudian terdapat hasil penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bagian ini Menjelaskan tentang penyajian hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu mengenai etos kerja siswa di SMK Ma'arif NU Benjeng dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan sekaligus meliputi kesimpulan dan memberikan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id